

## Analisis Puisi “Aku Tidak Akan Berhenti Mencarimu” Karya Heri Isnaini dengan Pendekatan Struktural

**Siti Nurhalimah**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: [stnhlmhxyz@gmail.com](mailto:stnhlmhxyz@gmail.com)

**Rianti Maryana**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email : [ririantimaryana@gmail.com](mailto:ririantimaryana@gmail.com)

**Abstract.** *Literary work is a form of expression of human feelings as outlined in oral and written forms. Literary work is a language art that can be enjoyed by oneself and for everyone to enjoy. Poetry is one type of kasya satsra which is an expression of the poet's feelings which is poured using figurative words. The poem entitled "Aku Tidak Akan Berhenti MencariMu" by Heri Isnaini was chosen as research material for poetry studies using a structural approach. The Structural Approach is an approach that examines poetry based on the elements that build poetry in an objective systematic manner. This study aims to describe the physical and mental structures contained in the poem "I Will Not Stop Looking for You" by Heri Isnaini. By analyzing using a structural approach, the writer can find the meaning of a literary work. Through a structural approach, the structures studied are the physical structure and the inner structure of poetry. The method used in this research is descriptive qualitative. The qualitative description method used describes the data through words that show the meaning according to the concept. The result of this research is the discovery of all physical and mental structures in a poem by Heri Isnaini entitled "Aku Tidak Akan Berhenti MencariMu".*

**Keywords:** *Poetry, Stuctural approach, Poetry “Aku Tidak Akan Berhenti MencariMu”*

**Abstrak.** Karya sastra merupakan wujud dari ungkapan perasaan manusia yang dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Karya sastra merupakan seni bahasa yang bisa dinikmati oleh diri sendiri dan untuk dinikmati oleh siapa saja. Puisi merupakan salah satu jenis kasya sastra yang merupakan sebuah ungkapan perasaan penyair yang dituangkan dengan menggunakan kata-kata kiasan. Puisi berjudul “Aku Tidak Akan Berhenti MencariMu” karya Heri Isnaini dipilih sebagai bahan penelitian kajian puisi dengan menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan Struktural merupakan pendekatan yang mengkaji puisi berdasarkan unsur-unsur yang membangun puisi secara sistematis objektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur fisik dan batin yang terdapat dalam puisi “Aku Tidak Akan Berhenti MencariMu” karya Heri Isnaini. Dengan menganalisis menggunakan pendekatan struktural, penulis dapat menemukan makna dari suatu karya sastra. Melalui pendekatan struktural, struktur yang dikaji yaitu struktur fisik dan struktur batin pada puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deksripsi kualitatif yang digunakan menggambarkan data melalui kata-kata yang menunjukkan makna sesuai konsepnya. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukannya seluruh struktur fisik dan struktur batin dalam puisi karya Heri Isnaini yang berjudul “Aku Tidak Akan Berhenti MencariMu”.

**Kata Kunci:** Puisi, Pendekatan Struktural, Puisi “Aku Tidak Akan Berhenti MencariMu”

## **PENDAHULUAN**

Sastra merupakan sebuah sarana untuk menampung ide, pemikiran ataupun ungkapan seseorang mengenai kehidupan dengan menggunakan kata-kata yang indah. Genre sastra terdiri dari tiga bentuk yaitu puisi, prosa, dan drama. Sastra selalu mengalami perubahan dari setiap zaman ke zaman. Sastrawan dari setiap zaman ke zaman selalu membawa perubahan pada karya sastra dengan ciri khasnya masing-masing. Perubahan pada karya sastra berkaitan dengan perkembangan kehidupan masyarakat serta budaya yang ada. Perbedaan karya sastra yang ada pada setiap zaman merupakan suatu kreativitas untuk mengungkapkan sebuah pemikiran atau perasaan. Karya sastra dibuat dengan melibatkan hal-hal yang ada dalam kehidupan, seperti politik, pendidikan, percintaan, dan hal yang lainnya.

Terdapat tiga genre teks sastra yang diketahui secara umum yaitu, puisi, drama, dan prosa. Puisi merupakan salah satu bentuk dari genre sastra. Puisi merupakan salah satu karya sastra berisi ungkapan pemikiran serta perasaan dari penyair melalui pilihan kata-kata yang indah. Melalui puisi, seseorang dapat menciptakan dunianya sendiri yang berisi pesan atau gambaran suasana baik secara fisik maupun batin. Puisi menjadi salah satu karya sastra yang dapat membawa pembaca ikut merasakan perasaan atau pemikiran yang diungkapkan penyair melalui kata-kata yang tertulis dalam puisi. Hal ini menjadikan puisi sebagai karya sastra yang berkaitan dengan sikap emosional dengan memperhatikan keindahan.

Puisi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu puisi lama dan puisi baru. Contoh dari puisi lama diantaranya yaitu mantra, pantun, karmina, seloka, gurindam, syair, dan talibun. Puisi lama merupakan puisi yang masih terikat oleh aturan, biasanya berisi tentang kehidupan kerajaan, disampaikan dari mulut ke mulut, dan tidak diketahui nama pengarangnya. Berbeda dari puisi lama, puisi baru merupakan puisi yang sudah tidak terikat dengan aturan. Contoh puisi baru yaitu epigram, satire, dan ode.

Penciptaan puisi tidak lepas dari unsur pembangunnya. Hikmat, Puspitasari, dan Hidayatullah menyatakan bahwa terdapat dua struktur yang membangun puisi yaitu, struktur fisik dan struktur batin. Kedua struktur tersebut sangat melekat dalam terciptanya sebuah puisi. Struktur tersebut menurut Hikmat, dkk. terdiri dari wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya bahasa, dan citraan (2016: 20-37). Struktur fisik merupakan struktur yang membangun puisi dari luar dan memiliki bentuk yang konkret. Dalam struktur fisik, penggunaan bahasa sangat diperlukan sebagai sarana untuk mengungkapkan ekspresi penyair. Sedangkan

struktur batin merupakan struktur yang membangun puisi dari dalam dan struktur ini menjadi sumber dalam tersampainya pemikiran atau perasaan penyair.

Struktur fisik dan struktur batin dalam puisi harus saling memiliki kepaduan. Tidak semua puisi mengandung keseluruhan dari struktur fisik dan struktur batin. Maka dari itu, kegiatan menganalisis puisi ini perlu dilakukan pada puisi “Aku Tidak Akan Berhenti MencariMu” karya Heri Isnaini dengan menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang menganalisis struktur yang membangun puisi serta memberi makna pada puisi.

## **METODE**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang disertai dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Ramdhan, 2021). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode dengan menguraikan objek penelitian. Bentuk penelitian ini yaitu, penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian dengan metode menggambarkan suatu hasil penelitian. Moleong (2000), mengatakan bahwa penelitian kualitatif banyak mementingkan proses daripada hasil penelitian yang didapat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi karya Heri Isnaini yang berjudul *Aku Tidak Akan Berhenti MencariMu* dalam antologi puisi *Montase: Sepilihan Sajak* yang diterbitkan di Bandung pada tahun 2022.

Data penelitian ini yaitu dengan mencantumkan struktur fisik dan struktur batin yang terkandung dalam puisi. Hasil dari penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, atau narasi, bukan dalam bentuk angka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Puisi berjudul “Aku Tidak Akan Berhenti MencariMu” karya Heri Isnaini ini merupakan puisi yang mengungkapkan rasa cinta terhadap Tuhan. Unsur pembangun yang dianalisis dalam puisi ini yaitu struktur fisik dan struktur batin. Berikut adalah puisi berjudul “Aku Tidak Akan Berhenti MencariMu” karya Heri Isnaini:

### **Aku Tidak Akan Berhenti MencariMu**

*Aku tidak akan berhenti mencariMu  
menyusuri baris-baris dalam kitab suci  
memilah-milah di antara huruf-hurufnya  
melambangi kata demi kata di antara bacaannya*

*aku akan terus mencariMu  
mencari-cari namaMu dalam gerakan salat dan zikirku  
izinkan aku menjadi Ibrahim, Musa, dan Nuh  
mencariMu tanpa letih*

*aku tidak takut dengan ancamanMu  
aku tidak peduli dengan pahalaMu  
aku hanya takut tidak menemukanMu*

*di antara huruf-huruf dalam sajakku  
di sela-sela kata dalam puisiku  
semoga aku bisa menemukanMu*

*aku tidak akan berhenti mencariMu  
aku sangat mencintaiMu*

*Tuhan*

*2017*

### **Struktur Fisik**

Struktur fisik terdiri dari wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya bahasa, dan citraan (Hikmat,dkk, 2017:34). Struktur fisik yang terdapat pada puisi ini diantaranya yaitu:

### **Wujud Puisi**

Puisi ini terdiri dari 5 bait, bait pertama berisi empat baris, bait kedua berisi empat baris, bait ketiga berisi tiga baris, bait keempat berisi tiga baris, dan bait kelima berisi dua baris. Puisi ini ditulis pada tahun 2017.

### **Diksi**

Puisi ini menggunakan lambang mencari dan menemukan sebagai bentuk usaha seorang manusia untuk selalu mengingat Tuhan. Sementara untuk versifikasinya, puisi ini menggunakan bunyi yang *eufoni* karena merupakan kombinasi bunyi yang enak untuk didengar dan dapat ditemukan pada bait ketiga berikut ini.

*aku tidak takut dengan ancamanMu  
aku tidak peduli dengan pahalaMu  
aku hanya takut tidak menemukanMu*

Pada bagian irama dalam puisi ini, terlihat bunyi yang berirama tidak dalam bentuk tertentu, karena masing-masing baris memiliki jumlah suku kata yang berbeda, oleh karena itu bentuk iramanya adalah ritme.

### **Kata Konkret**

Kata konkret adalah kata yang digambarkan secara jelas dan nyata sehingga dapat ditangkap dengan menggunakan panca indera pembaca yang memungkinkan munculnya imaji. Kata konkret dalam puisi ini terlihat pada bait pertama, pembaca seolah-olah melihat seseorang yang sedang membaca kitab suci. Kata konkret terdapat dalam bait pertama berikut ini.

*Aku tidak akan berhenti mencariMu  
menyusuri baris-baris dalam kitab suci  
memilah-milah di antara huruf-hurufnya  
melambangi kata demi kata di antara bacaannya*

### **Gaya Bahasa**

Puisi ini menggunakan gaya bahasa berupa perumpamaan epos. Dapat dilihat pada bait pertama berikut ini.

*Aku tidak akan berhenti mencariMu  
menyusuri baris-baris dalam kitab suci  
memilah-milah di antara huruf-hurufnya  
melambangi kata demi kata di antara bacaannya*

Pada bait tersebut terlihat perumpamaan ketika mencari Tuhan dengan menggambarkan sebuah usaha pencarian Tuhan dengan membaca atau mempelajari kitab suci.

### **Citraan**

Citraan merupakan susunan kata yang erat kaitannya dengan panca indera. Citraan yang digunakan pada puisi ini yaitu citraan gerak. Citraan gerak ini dapat terlihat pada kata mencariMu, menyusuri, memilah-milah, melambangi pada bait pertama berikut ini.

*Aku tidak akan berhenti mencariMu  
menyusuri baris-baris dalam kitab suci  
memilah-milah di antara huruf-hurufnya  
melambangi kata demi kata di antara bacaannya*

Pada bait tersebut, penyair menyusuri baris-baris yang terdapat dalam kitab suci maksudnya ia membaca kitab suci. Kemudian, ia memilah huruf-huruf agar lebih mudah untuk dimengerti apa arti dari setiap huruf dalam kitab suci. Dan dilambanginya kata demi kata di antara bacaannya agar ia dapat memaknai dengan mudah karena di setiap hurufnya memiliki arti atau makna yang berhubungan dengan Tuhan.

### **Struktur Batin**

Struktur batin terdiri dari tema, nada, suasana, dan amanat (Hikmat,dkk, 2017:34). Struktur batin yang terdapat pada puisi ini diantaranya yaitu:

#### **Tema**

Tema yang digunakan pada puisi ini adalah ketuhanan. Puisi ini berisi tentang rasa cinta terhadap Tuhan yang ditunjukkan dengan usaha untuk selalu dekat dengan Tuhan melalui ibadah seperti zikir, salat, dan membaca kitab suci yang dilaksanakan seseorang sebagai bentuk komunikasi dengan Tuhan.

#### **Nada**

Dalam puisi ini, penyair tidak memandang pembacanya karena puisi ini merupakan monolog dari penyair untuk menunjukkan keimanan serta rasa cintanya kepada Tuhan. Cinta penyair terhadap Tuhannya begitu tulus. Melalui cinta inilah penyair membangun kedekatan sebagai hamba dengan Tuhannya. Oleh karena itu, pembaca hanya diajak untuk menyusuri pandangan religius dari penyair. Perhatikan kutipan puisi pada bait lima baris dua berikut ini.

*aku sangat mencintaiMu*

Nada puisi tersebut mengajak agar pembaca menyadari bahwa manusia hidup terbelenggu dalam dua pilihan. Pertama, hidup di jalan yang diridoi oleh Tuhan dan sesuai dengan perintahNya. Kedua, hidup di jalan yang tidak sesuai dengan perintahNya. Maka dari itu, untuk mendapat rido dan taqwaNya manusia harus senantiasa untuk mengingat Tuhan.

#### **Suasana**

Suasana dalam puisi ini memberikan suasana khidmat dalam beribadah untuk selalu dekat dengan Tuhan dan selalu mengingat Tuhan. Hal ini terlihat pada bait kedua berikut ini.

*aku akan terus mencariMu  
mencari-cari namaMu dalam gerakan salat dan zikirku  
izinkan aku menjadi Ibrahim, Musa, dan Nuh  
mencariMu tanpa letih*

Salat dan zikir sebagai bentuk ibadah yang digunakan dalam kutipan puisi ini untuk mencari Tuhan. Ibrahim, Musa, dan Nuh dijadikan sebagai teladan penyair untuk senantiasa selalu mendekatkan diri kepada Tuhan.

Selain itu, perasaan takut terhadap Tuhan terlihat pada bait ketiga berikut ini.

*aku tidak takut dengan ancamanMu  
aku tidak peduli dengan pahalaMu  
aku hanya takut tidak menemukanMu*

Pada bait tersebut penyair takut tidak menemukan Tuhan yang dapat diartikan takut tidak bisa menemukan rahmat, pertolongan maupun kasih sayang Tuhan.

Dalam puisi ini juga suasana penuh harapan penyair terhadap Tuhan ditunjukkan pada bait keempat berikut ini.

*di antara huruf-huruf dalam sajakku  
di sela-sela kata dalam puisiku  
semoga aku bisa menemukanMu*

Melalui curahan hati atau ungkapan penyair dalam puisi ini teriringi harapan untuk penyair untuk bisa menemukan Tuhan.

### **Amanat**

Amanat dalam puisi ini memiliki tujuan dan peranan penting. Amanat yang dapat diambil setelah membaca dan menganalisis puisi ini adalah kita harus selalu berusaha untuk dekat selalu dengan Tuhan, mengakui kebesaran Tuhan, dan selalu melaksanakan ibadah. Selain itu, kita harus selalu mencari rahmat, pertolongan, dan kasih sayang Tuhan. Karena kita merupakan makhluk ciptaan Tuhan, segala sesuatu yang terjadi dalam hidup kita merupakan karuniaNya.

### **SIMPULAN**

Struktur puisi terbagi menjadi dua, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi terdiri dari wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya bahasa, dan citraan. Sedangkan struktur batin terdiri dari tema, nada, suasana, dan amanat. Setelah melakukan analisis terhadap puisi berjudul “Aku Tidak Akan Berhenti MencariMu” karya Heri Isnaini, didapat hasil analisis bahwa puisi tersebut memuat keseluruhan struktur fisik dan batin.

Struktur fisik dari wujud puisi memuat judul, isi, dan titimangsa. Diksi yang digunakan pada puisi ini berupa perlambangan dan bunyi *eufoni*. Selain itu, dalam puisi ini terdapat kata konkret yang menggambarkan bentuk ibadah seseorang yaitu membaca kitab suci. Puisi ini juga menggunakan gaya bahasa berupa perumpaan epos. Sedangkan citraan yang digunakan pada puisi ini hanyalah citraan gerak.

Struktur batin yang diawali dengan tema pada puisi ini bertemakan ketuhanan, karena puisi ini berisi ungkapan rasa cinta penyair terhadap Tuhannya. Nada yang digunakan dalam puisi ini mengajak pembaca untuk memperkuat keimanan serta rasa cinta terhadap Tuhan. Sedangkan suasana yang terdapat dalam puisi ini yaitu suasana khidmat dalam beribadah kepada Tuhan. Amanat yang dapat diambil dari puisi ini yaitu kita harus

senantiasa mengingat Tuhan dan selalu melaksanakan segala perintahNya termasuk dalam hal ibadah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ade Hikmat, d. (2017). *Kajian Puisi*. In U. Press (Ed.). Jakarta.
- Ahmad Komara, d. (2019). ANALISIS STRUKTUR BATIN PUISI “DI TOILET ISTANA” KARYA RADHAR PANCA DAHANA. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (4), 543-549.
- Chayatin, A. (2022). ANALISIS STRUKTURAL PUISI “CARA MANUSIA MENANGIS”KARYA AI SITI RAHMAH. *Prosiding Seminar Internasional Bahasa dan Sastra Daerah I*, 143-144.
- Deri Saputra, d. (2018). ANALISIS STRUKTUR FISIK PUISI “KANGEN” KARYA W. S RENDRA. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (6), 957-961.
- Dewi Susilowati, d. (2021). ANALISIS PUISI TANAH AIR KARYA MUHAMMAD YAMIN DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL. *Jurnal LITERASI*, 5 (1), 38-47.
- Isnaini, H. (2022). *Montase : Sepilihan Sajak*. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Muntazir. (2017). Struktur Fisik dan Struktur Batin Pada Puisi Tuhan, Aku Cinta Padamu Karya WS Rendra. *Jurnal Pesona*, 3 (2), 221. doi: <https://doi.org/10.26638/jp.448.2080>
- Ramdhan, M. (2021). *METODE PENELITIAN*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Syahza, A. (2001). *METODOLOGI PENELITIAN*. Pekanbaru: UR Press.
- Titih Nurani, d. (2021). MENGANALISIS STRUKTUR FISIK PUISI "DALAM DOAKU" KARYA DARI SAPARDI DJOKO DAMONO. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (1), 1-12.
- Wirawan, G. (2016). Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 39-44.